

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PENDAMPINGAN KETERAMPILAN LITERASI DI DESA TENJOLAHANG TIMUR

Rida Pebriani¹, Suhani², Dita Tri Hastopani³, Iim Khairunnisa⁴, Arina Nur Indriani⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Syekh Manshur

Surel: shell51637@gmail.com¹, shh6915@gmail.com², ditatrihastofany32@gmail.com³, iimkhairunnisa89@gmail.com⁴, arinanurindriani08@gmail.com⁵

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 11-11-2025 Perbaikan: 15-12-2025 Diterima: 09-01-2026</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Literasi, Minat baca, Bimbingan belajar</p>	<p>Program pendampingan keterampilan literasi di Desa Tenjolahang Timur, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui bimbingan belajar (BIMBEL) dan penyediaan pojok baca di Posko KKN. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan berupa survei dan identifikasi permasalahan rendahnya minat baca, penyusunan materi, serta penentuan jadwal. Tahap inti berupa pelaksanaan bimbingan belajar lima kali seminggu selama satu bulan, disertai evaluasi awal, proses, dan hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa, dari hanya mampu membaca kata menjadi mampu membaca kalimat dengan lancar. Pojok baca berperan penting sebagai ruang belajar yang nyaman, memotivasi anak untuk membaca, dan meningkatkan pemahaman bacaan. Faktor pendukung keberhasilan program antara lain keterlibatan aktif anak dalam kegiatan, peran orang tua dalam membimbing belajar di rumah, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, program turut mengedukasi orang tua mengenai manajemen waktu belajar dan pengurangan penggunaan gadget berlebihan. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendampingan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca anak. Disarankan agar program serupa diperluas ke wilayah lain untuk memperkuat budaya literasi sejak dini.</p>
<p>Corresponding Author: Rida Febriani dkk.</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penggunaan bahasa didalam suatu bangsa. Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar, pada tingkat permulaan siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung. Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Kemampuan literasi numerasi pada anak-anak dapat ditingkatkan melalui bimbingan belajar (Makay et al. 2023).

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun, yaitu enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti yang tertuang pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa selama sembilan tahun, anak-anak Indonesia diberikan kesempatan untuk belajar, menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya melalui dunia pendidikan (sekolah). Melalui pendidikan, keterampilan yang dimiliki seseorang, baik hard skill maupun soft skill akan terbentuk sehingga nantinya

mampu untuk bertahan dalam kehidupan di masyarakat dan dalam dunia kerja. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui institusi pendidikan, seperti sekolah dan pendidikan non-formal dapat diperoleh dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tujuan dari pendidikan, baik formal maupun non-formal adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Praptawati, Permatasari, and Murtiningrum 2023).

Membaca merupakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan atau wawasan yang dapat menambah kemampuan berfikir dalam mengembangkan kreativitas serta menemukan gagasan baru. Kemampuan membaca di Indonesia masih rendah meskipun masyarakat menyadari bahwa keterampilan membaca sangat penting dilakukan sejak dini karena kita tidak akan dapat memperoleh pengetahuan tanpa membaca (Lawalata & Sholeh, 2019). Rendahnya kemampuan membaca tersebut membuktikan bahwa kegiatan pendidikan belum dapat menumbuhkan minat baca siswa dalam bidang pengetahuan. Rendahnya minat baca siswa Indonesia harus segera ditindak lanjuti oleh pemerintah agar tidak semakin menurunnya budaya baca yang sudah ada. (Susanti 2022).

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara kritis. Salah satu tantangan utama di Sekolah Dasar adalah rendahnya minat baca siswa, yang kerap berdampak pada kemampuan literasi.

Pada pendidikan dasar, literasi menjadi fondasi utama yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa di jenjang pendidikan berikutnya. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, termasuk kesulitan membaca dan menulis, yang menghambat efektivitas pendidikan mereka. Pendidikan dianggap sebagai pengalaman yang membentuk pola pikir, perasaan, atau tindakan seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung sejak dini sangat penting (Ginting et al. 2023).

Literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern. Sedangkan Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung didalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan literasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan membaca tetapi juga dapat memahami isi bacaan. Sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan simbol– simbol dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan seseorang dalam menghitung angka (Marbun 2022). Program pendampingan membaca ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar di Desa Tenjolohang. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara kritis. Salah satu tantangan utama di Sekolah Dasar adalah rendahnya minat baca siswa, yang kerap berdampak pada kemampuan literasi.

METODE PELAKSANAAN

Model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tenjolohang Timur, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, difokuskan pada peningkatan literasi membaca bagi anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang sebagai bimbingan belajar literasi yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilaksanakan di rumah atau rumah belajar masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini melalui suasana belajar yang lebih santai, dekat, dan sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan survei dan observasi langsung di Desa Tenjolohang Timur untuk mengenali kondisi sosial dan kebiasaan belajar anak-anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat membaca, salah satunya adalah kecenderungan anak-anak yang lebih senang bermain gawai dibandingkan membaca buku. Berdasarkan hasil observasi tersebut, mahasiswa menyusun materi pembelajaran dan merancang kegiatan bimbingan belajar literasi (BIMBEL Literasi) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak di desa tersebut.

Tahap inti kegiatan difokuskan pada pelaksanaan bimbingan belajar literasi. Mahasiswa KKN menentukan peserta kegiatan, yaitu anak-anak sekolah dasar yang berminat dan membutuhkan pendampingan belajar, serta menyusun jadwal bimbingan belajar secara teratur. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan selama satu bulan dengan frekuensi lima kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Minggu. Seluruh kegiatan dilaksanakan di Posko KKN yang berada di Desa Tenjolohang Timur sebagai pusat kegiatan belajar bersama.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping belajar yang membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami bacaan, serta membangun kebiasaan literasi melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak, seperti membaca bersama, diskusi sederhana, dan permainan edukatif berbasis literasi agar anak-anak lebih tertarik dan tidak merasa jenuh.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara bertahap mulai dari awal kegiatan, selama proses pelaksanaan, hingga akhir kegiatan untuk menilai ketercapaian tujuan bimbingan belajar literasi. Evaluasi awal dilakukan melalui observasi terhadap minat baca anak-anak, evaluasi proses dilakukan dengan memantau kehadiran dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi akhir difokuskan pada perubahan perilaku membaca dan peningkatan minat literasi anak. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi numerasi yang tidak hanya bersifat sebagai slogan namun suatu kegiatan yang nyata dan Terstruktur untuk dapat bersaing dengan bangsa lain. (Karno Dinata et al. 2024). Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca pada anak-anak di Desa Tenjolohang. Setelah mengikuti program pendampingan bimbingan belajar menggunakan BIMBEL dan pojok baca di Posko mahasiswa KKN. Berdasarkan hasil dari kegiatan BIMBEL literasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak meningkat dari yang hanya bisa membaca kata sudah bisa membaca kalimat dengan lancar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi program pendampingan, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil BIMBEL literasi. Sebelum mengikuti program, rata-rata siswa hanya bisa membaca kata. Namun setelah mengikuti program pendampingan tersebut, anak-anak sudah bisa membaca dan mereka mulai terbiasa membaca dengan adanya pojok literasi. Program pendampingan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Dengan adanya peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan tersebut efektif dalam meningkatkan literasi membaca anak-anak.

Hal ini menunjukkan pentingnya adanya program pendampingan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka. Dengan hasil yang begitu signifikan seperti ini, diharapkan program pendampingan semacam ini dapat terus ditingkatkan dan diperluas agar lebih banyak anak-anak dapat merasakan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Peningkatan kemampuan literasi membaca anak-anak ini tidak terlepas dari peran aktif anak-anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar di pojok baca. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca buku-buku yang tersedia di pojok baca, kemudian diberikan bimbingan dan latihan membaca pemahaman secara intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al. 2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di masyarakat dapat meningkatkan minat baca dan

kemampuan literasi membaca siswa. Pojok baca di masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi baca anak-anak. Dengan adanya pojok baca, anak-anak memiliki tempat yang nyaman dan terpisah dari keramaian kelas untuk menikmati buku-buku yang disediakan oleh mahasiswa KKN. Hal ini dapat membuat mereka merasa lebih tenang dan fokus saat membaca, sehingga dapat meningkatkan daya tangkap dan pemahaman mereka terhadap materi bacaan.



Gambar: Kegiatan Belajar

Untuk meningkatkan semangat anak-anak usia sekolah dasar dalam belajar literasi dan numerasi dengan cara (1) Mengatur jadwal anak yang teratur Waktu belajar anak yang efektif sangat penting untuk diketahui oleh orangtua dan anak-anaknya. Peran orang tua dapat merancang anak untuk belajar pada jam-jam yang sudah dibuat. Orang tua dapat membagi waktu anak untuk belajar dan untuk bermain. Sehingga anak tidak merasa jenuh saat-saat belajar dirumah; (2) Memberikan penghargaan dengan memberikan penghargaan kepada anak dapat sebagai motivator dan meningkatkan semangat anak untuk terus belajar; (3) Memberikan stimulasi untuk perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan memberikan stimulasi dalam proses belajar, anak dapat menyesuaikan diri dalam memahami keadaan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti menges presikan diri dan memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Kedua, untuk mengurangi kecanduan anak usia sekolah dasar dalam bermain game online/gadget dapat dilakukan sebagai berikut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa pendampingan literasi membaca oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tenjolahang Timur, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar. Program ini berhasil membantu anak-anak yang sebelumnya hanya mampu membaca kata menjadi mampu membaca kalimat dengan lebih lancar serta mulai terbiasa dengan aktivitas membaca secara mandiri. Pelaksanaan bimbingan belajar literasi yang dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis pendekatan yang menyenangkan terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca anak. Kehadiran pojok baca di Posko KKN menjadi sarana pendukung yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga anak-anak lebih fokus dan antusias dalam membaca. Peran aktif mahasiswa sebagai pendamping belajar juga berkontribusi besar dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta latihan membaca yang sesuai dengan kemampuan anak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun kebiasaan literasi pada anak-anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, memiliki ketertarikan terhadap buku, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini menegaskan bahwa literasi membaca merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar yang perlu mendapat perhatian serius melalui kegiatan pendampingan di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, program pendampingan literasi membaca yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dapat dinilai efektif dan layak untuk terus dikembangkan serta diperluas. Dukungan berkelanjutan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan agar budaya membaca dapat terus tumbuh dan menjadi kebiasaan positif bagi anak-anak. Upaya ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan literasi sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R., Sembiring, M., & Tarigan, N. (2023). Peran literasi dan numerasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–112.
- Karno Dinata, A., Pratama, R., & Hidayat, S. (2024). Gerakan literasi numerasi sebagai upaya peningkatan daya saing pendidikan dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–53.
- Lawalata, H., & Sholeh, M. (2019). Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 3(1), 12–20.
- Makay, R., Simanjuntak, T., & Lestari, P. (2023). Bimbingan belajar sebagai strategi peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 215–224.
- Marbun, D. S. (2022). Literasi dan numerasi dalam konteks pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 87–96.
- Praptawati, D., Permatasari, I., & Murtiningrum, A. (2023). Pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 33–42.
- Saputra, A., Kurniawan, D., & Wahyuni, S. (2022). Pemanfaatan pojok baca masyarakat dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 98–106.
- Susanti, E. (2022). Budaya baca siswa Indonesia dan tantangannya di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 65–73.